Outline Journal of Economic Studies 6 (1) (2026) 99-107
Copyright © 2026 The Author(s)

Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: http://outlinepublisher.com/index.php/OJES

Research Article

Analysis of the Effectiveness of the Personnel Management Information System (SIMPEG) at the Afulu District Office, North Nias Regency

(Analisis Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Di Kantor Kecamatan Afulu Kabupaten Nias Utara)

Rasni Awaliyah Waruwu[1]*, Fatolosa Hulu[2], Robin Markus Putra Waruwu[3], Meiman Hidayat Waruwu[4]

[1,2,3,4] Universitas Nias, Indonesia

*Correspondence: rasniawaliyahwaruwu@gmail.com

Keyword:

Administrative Effectiveness;
Personnel Administration;
Public Sector;
SIMPEG;
System Effectiveness.

Article history:
Received:
09 September 2026

Revised:
22 November 2026

Accepted:
22 November 2026

Available Online:
24 November 2026

Abstract

This study analyzed the effectiveness of the Personnel Management Information System (SIMPEG) in supporting personnel administration at the Afulu District Office, North Nias Regency, and identified the factors that supported and hindered its implementation. The study employed a qualitative descriptive approach involving five informants selected through purposive sampling, consisting of the Head of Afulu District, District Secretary, Head of General Affairs Subdivision, Head of the Community and Village Empowerment Section, and staff. Data were collected through interviews, observation, and documentation and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model through data reduction, data display, and conclusion drawing. Coding was also conducted to group information into categories and themes, while data credibility was strengthened through source and technique triangulation. The findings showed that SIMPEG was quite effective, but had not yet operated optimally. The system helped accelerate personnel administration, simplify data storage and retrieval, improve the organization of personnel information, and provide information to support managerial decision-making. However, its effectiveness was constrained by unequal employee capabilities, unstable internet connections, system disruptions, incomplete and inconsistently updated personnel data, and workload. Leadership support, coordination, training, socialization, assistance, monitoring, and evaluation contributed to more effective system use. The study concluded that SIMPEG effectiveness depended on the interaction between system capability, user competence, data quality, infrastructure support, and leadership commitment.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan dalam penyelenggaraan pemerintahan, terutama pada pengelolaan administrasi dan sumber daya manusia aparatur. Pemerintah Indonesia terus mengembangkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) sebagai bagian dari upaya mewujudkan

tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Dalam konteks tersebut, pemanfaatan teknologi informasi menjadi kebutuhan penting bagi instansi pemerintah karena dapat membantu aparatur melaksanakan pekerjaan secara lebih cepat, tepat, dan terorganisasi serta menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan.

Salah satu bentuk penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan sumber daya manusia aparatur adalah Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). SIMPEG digunakan untuk mengelola berbagai data dan informasi kepegawaian secara terintegrasi, mulai dari identitas pegawai, riwayat jabatan dan kepangkatan, mutasi, cuti, hingga kebutuhan administrasi kepegawaian lainnya. Musanef (2011) menjelaskan bahwa SIMPEG merupakan suatu tatanan yang berkaitan dengan proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data kepegawaian untuk menunjang administrasi serta manajemen pegawai. Pemanfaatan sistem tersebut diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap pengelolaan administrasi secara manual sehingga pekerjaan menjadi lebih cepat, tertib, dan efisien.

Keberadaan SIMPEG pada suatu instansi belum dengan sendirinya menunjukkan bahwa sistem tersebut telah berjalan secara efektif. Efektivitas perlu dilihat dari sejauh mana sistem mampu memberikan manfaat nyata dalam mencapai tujuan pengelolaan kepegawaian. SIMPEG dapat dinilai efektif apabila mampu mempercepat penyelesaian administrasi, mempermudah penyimpanan dan pencarian data, menyediakan informasi yang akurat dan mudah diakses, serta membantu pimpinan memperoleh informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, efektivitas SIMPEG tidak hanya berkaitan dengan keberadaan teknologi, tetapi juga dengan kemampuan sistem dalam memberikan manfaat terhadap proses administrasi dan pencapaian tujuan organisasi.

Dalam penelitian ini, efektivitas sistem informasi dipahami melalui beberapa aspek yang meliputi kemudahan penggunaan, keakuratan data, kecepatan proses, dan pemanfaatan sistem. DeLone dan McLean (2003) menempatkan kemudahan penggunaan sebagai bagian dari kualitas sistem, sedangkan keakuratan data merupakan bagian dari kualitas informasi yang menekankan ketepatan, kelengkapan, dan minimnya kesalahan. Kecepatan proses berkaitan dengan responsivitas dan efisiensi pemrosesan, sedangkan pemanfaatan sistem menggambarkan sejauh mana sistem benar-benar digunakan dan terintegrasi dalam aktivitas kerja pengguna.

Efektivitas SIMPEG menjadi semakin penting pada tingkat pemerintahan daerah karena administrasi kepegawaian merupakan bagian yang mendukung kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik. Kantor Kecamatan Afulu merupakan salah satu perangkat daerah di Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara, yang melaksanakan berbagai tugas pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. Pelaksanaan tugas tersebut membutuhkan pengelolaan administrasi kepegawaian yang tertib, cepat, akurat, dan mudah diakses. Oleh karena itu, SIMPEG diharapkan membantu pegawai dalam mengelola informasi kepegawaian sekaligus memberikan dukungan informasi kepada pimpinan dalam menjalankan tugas dan mengambil keputusan.

Kantor Kecamatan Afulu telah memanfaatkan SIMPEG dalam mendukung pengelolaan administrasi kepegawaian. Namun, berdasarkan observasi awal penelitian, pemanfaatannya masih belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya data kepegawaian yang belum diperbarui secara berkala, kemungkinan ketidaksesuaian antara data yang tersimpan dalam sistem dengan kondisi riil pegawai, serta pemanfaatan SIMPEG yang belum maksimal untuk memenuhi seluruh kebutuhan administrasi kepegawaian. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat pemahaman antarpegawai dalam menggunakan sistem, sehingga manfaat SIMPEG belum dapat dirasakan secara sama oleh seluruh pengguna.

Permasalahan lain berkaitan dengan dukungan sarana dan prasarana. Jaringan internet yang tidak stabil dan gangguan sistem dapat menghambat proses penginputan maupun pembaruan data. Ketika akses terhadap sistem terganggu, pekerjaan yang seharusnya dapat diselesaikan melalui SIMPEG menjadi lebih lambat. Data yang belum lengkap atau belum diperbarui juga dapat mengurangi kualitas informasi yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas SIMPEG dipengaruhi oleh keterkaitan antara kemampuan pengguna, kualitas data, serta dukungan infrastruktur teknologi.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada berbagai penelitian sebelumnya. Mardiana (2020) menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya pemahaman pengguna, dan dukungan organisasi yang belum optimal dapat menghambat penggunaan SIMPEG. Susanti (2023) menemukan bahwa SIMPEG mampu meningkatkan efisiensi administrasi kepegawaian, tetapi efektivitas pemanfaatannya masih dipengaruhi oleh kemampuan aparatur dan ketersediaan sarana teknologi. Kendedes (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, infrastruktur yang belum memadai, serta pembaruan data yang tidak rutin

dapat menyebabkan fungsi SIMPEG belum berjalan maksimal. Sementara itu, Alam (2025) menekankan pentingnya komitmen pimpinan serta dukungan manajerial dalam mendorong pemanfaatan sistem informasi kepegawaian secara berkelanjutan.

Temuan penelitian terdahulu tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan SIMPEG tidak secara otomatis menjamin tercapainya efektivitas pengelolaan kepegawaian. Keberhasilan pemanfaatan sistem berkaitan dengan kualitas sistem, kualitas informasi, kemampuan pengguna, kondisi infrastruktur, serta dukungan organisasi. Namun, kondisi pada setiap instansi dapat berbeda sesuai karakteristik organisasi, kualitas sumber daya manusia, sarana pendukung, dan kebutuhan administrasi masing-masing. Oleh karena itu, efektivitas SIMPEG perlu dianalisis berdasarkan kondisi nyata pada organisasi yang menjadi lokasi penerapan sistem.

Pada Kantor Kecamatan Afulu terdapat kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dan kondisi aktual. Secara ideal, SIMPEG diharapkan mampu mempercepat dan mempermudah pengelolaan administrasi kepegawaian. Dalam praktiknya, sistem telah memberikan manfaat berupa kemudahan pengelolaan serta pencarian data dan membantu mempercepat pekerjaan administrasi, tetapi masih menghadapi kendala berupa kemampuan pegawai yang belum merata, jaringan yang tidak stabil, gangguan sistem, serta data yang belum lengkap dan belum diperbarui secara konsisten. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting untuk menilai sejauh mana SIMPEG telah efektif dalam mendukung administrasi kepegawaian di Kantor Kecamatan Afulu Kabupaten Nias Utara.

Kesenjangan penelitian juga dapat dilihat dari kecenderungan penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas efektivitas atau implementasi SIMPEG dari aspek tertentu, seperti kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, efisiensi administrasi, atau dukungan organisasi. Penelitian ini memberikan konteks yang lebih spesifik dengan mengkaji penggunaan SIMPEG pada tingkat pemerintahan kecamatan, sekaligus menghubungkan efektivitas sistem dengan faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan nyata di lingkungan Kantor Kecamatan Afulu.

Kebaruan empiris penelitian ini terletak pada analisis yang tidak hanya memandang efektivitas SIMPEG dari sisi teknologi informasi, tetapi juga mengintegrasikan kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, kualitas data, dan dukungan infrastruktur dalam memahami implementasi sistem. Penelitian menemukan bahwa efektivitas SIMPEG pada tingkat kecamatan berkaitan dengan keterpaduan antara kemampuan sistem, faktor penghambat, dan upaya pimpinan melalui pembinaan, monitoring, evaluasi, serta pendampingan kepada pengguna.

Dengan demikian, efektivitas SIMPEG perlu dipahami sebagai hasil dari interaksi antara teknologi, pengguna, kualitas informasi, infrastruktur, dan dukungan organisasi. Sistem yang secara teknis tersedia belum tentu dapat dimanfaatkan secara optimal apabila kemampuan pengguna belum merata, data tidak diperbarui dengan baik, jaringan mengalami gangguan, atau dukungan organisasi belum memadai. Sebaliknya, dukungan pimpinan, pelatihan, sosialisasi, pendampingan, koordinasi, monitoring, dan evaluasi dapat memperkuat pemanfaatan sistem dalam administrasi kepegawaian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dalam mendukung pengelolaan administrasi kepegawaian di Kantor Kecamatan Afulu Kabupaten Nias Utara serta mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas penerapan SIMPEG di Kantor Kecamatan Afulu Kabupaten Nias Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih untuk menggambarkan secara sistematis fakta, karakteristik, dan dinamika penggunaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dalam konteks birokrasi kecamatan. Penelitian lebih menekankan eksplorasi naratif dibandingkan pengukuran numerik sehingga dapat digunakan untuk memahami efektivitas SIMPEG serta faktor sumber daya manusia, infrastruktur, dan kondisi organisasi yang berkaitan dengan penggunaannya. Jenis penelitian kualitatif digunakan karena rumusan masalah penelitian dijawab melalui informasi dan pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara dan selanjutnya dideskripsikan berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Kantor Kecamatan Afulu, Jalan Afulu, Desa Afulu, Kecamatan Afulu, Kabupaten Nias Utara. Fokus penelitian diarahkan pada efektivitas SIMPEG dalam mendukung pengelolaan administrasi kepegawaian serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaannya.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber dan dokumen yang telah tersedia sebagai pelengkap data primer. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan jabatan, pengalaman, keterlibatan, serta pengetahuan informan mengenai penggunaan SIMPEG di Kantor Kecamatan Afulu agar informasi yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

Penelitian melibatkan lima informan, yaitu Camat sebagai informan kunci utama, Sekretaris Camat sebagai informan pendukung utama, Kasubbag Umum sebagai informan teknis, Kasi Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) sebagai informan teknis sekaligus evaluatif, serta staf pelaksana sebagai informan pendukung lapangan. Pemilihan informan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh perspektif dari unsur pimpinan, koordinasi, pengelola administrasi, evaluasi, dan pengguna SIMPEG pada tingkat operasional.

Camat dipilih karena memiliki tanggung jawab strategis terhadap pengelolaan kepegawaian dan arah penerapan SIMPEG. Sekretaris Camat memberikan informasi mengenai koordinasi internal dan pelaksanaan sistem dalam aktivitas organisasi. Kasubbag Umum memberikan perspektif teknis mengenai administrasi kepegawaian, input data, verifikasi dokumen, dan koordinasi dengan instansi terkait. Kasi PMD memberikan perspektif mengenai penggunaan data dalam evaluasi dan pengembangan pegawai, sedangkan staf pelaksana memberikan gambaran mengenai pengalaman praktis penggunaan SIMPEG serta kendala yang dihadapi dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti merupakan instrumen utama, dengan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti berperan secara langsung dalam mengajukan pertanyaan, mencatat informasi, mengamati kondisi lapangan, serta menginterpretasikan data yang diperoleh sesuai fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek dan kondisi penggunaan SIMPEG di Kantor Kecamatan Afulu. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan informan yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai efektivitas penggunaan SIMPEG, kendala yang dihadapi, faktor pendukung, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemanfaatan sistem. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dan bukti pelaksanaan penelitian di lapangan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Pada tahap reduksi, data dipilih dan difokuskan berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian sehingga informasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan. Pada tahap penyajian, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel sederhana, atau matriks tematik untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antardata. Selanjutnya, kesimpulan ditarik melalui interpretasi terhadap data yang telah disajikan dan terus diverifikasi hingga diperoleh temuan yang konsisten.

Dalam proses analisis, data hasil wawancara dari kelima informan juga melalui proses coding, yaitu pemberian kode terhadap pernyataan informan berdasarkan kesamaan makna, kemudian kode-kode tersebut dikelompokkan menjadi kategori dan tema yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai efektivitas SIMPEG, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya pimpinan dalam meningkatkan pemahaman penggunaan sistem.

Keabsahan dan kredibilitas data diperkuat menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari Camat, Sekretaris Camat, Kasubbag Umum, Kasi PMD, dan staf. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Proses tersebut digunakan untuk memastikan bahwa informasi mengenai efektivitas penggunaan SIMPEG memiliki kesesuaian dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara terhadap Camat, Sekretaris Camat, Kasubag Umum, Kasi Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD), serta staf, kemudian diperkuat dengan observasi dan dokumentasi serta dianalisis melalui reduksi data, *coding*, penyajian data, dan triangulasi, menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) telah memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan administrasi kepegawaian di Kantor Kecamatan Afulu Kabupaten Nias Utara. Secara keseluruhan, efektivitas SIMPEG berada pada kategori cukup efektif, tetapi belum sepenuhnya optimal.

Tabel 1

Ringkasan Temuan Penelitian

Tema Temuan	Hasil Utama	Pemaknaan
Efektivitas SIMPEG	Administrasi lebih cepat, data lebih mudah disimpan, dicari, diperbarui, dan digunakan	SIMPEG mendukung efisiensi dan keteraturan administrasi kepegawaian
Kemudahan akses dan kualitas informasi	Informasi kepegawaian lebih mudah diperoleh oleh pegawai dan pimpinan	SIMPEG mendukung pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan
Faktor pendukung	Dukungan pimpinan, koordinasi, pelatihan, sosialisasi, pendampingan, monitoring, dan evaluasi	Dukungan organisasi memperkuat pemanfaatan sistem
Faktor penghambat	Kemampuan pegawai belum merata, jaringan tidak stabil, server lambat, kesulitan login, data belum lengkap atau mutakhir, beban kerja	Efektivitas belum mencapai kondisi optimal
Upaya pimpinan	Arahan, pengawasan, pelatihan, pendampingan, koordinasi, monitoring, evaluasi	Membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan pegawai menggunakan SIMPEG

Sumber: Data penelitian diolah peneliti, 2026.

Efektivitas SIMPEG dalam Mendukung Administrasi Kepegawaian

Temuan pertama menunjukkan bahwa SIMPEG membantu meningkatkan efisiensi administrasi kepegawaian. Dibandingkan dengan proses manual, data pegawai dapat disimpan secara digital sehingga lebih mudah dikelola, dicari, diperbarui, dan digunakan kembali ketika diperlukan. Kondisi tersebut mengurangi waktu yang diperlukan untuk mencari informasi kepegawaian dan membuat pekerjaan administrasi menjadi lebih praktis.

Temuan berikutnya menunjukkan adanya kemudahan akses dan pengelolaan informasi. Data yang tersimpan dalam SIMPEG dapat diakses dengan lebih mudah oleh pegawai maupun pimpinan. Pengelolaan secara digital juga membantu meningkatkan keteraturan penyimpanan informasi serta mempermudah proses pencarian dan pembaruan data. Informasi tersebut kemudian dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas sekaligus menjadi bahan pertimbangan pimpinan dalam pengambilan keputusan.

Pemanfaatan SIMPEG juga telah menjadi bagian dari aktivitas kerja sesuai tugas masing-masing pegawai. Kasubag Umum menggunakannya dalam pengelolaan administrasi, pemeriksaan kelengkapan data, dan penyusunan laporan; Kasi PMD memanfaatkan informasi dalam sistem untuk mendukung pelaksanaan tugas; sedangkan staf menggunakannya untuk penginputan, pembaruan, dan pencarian data kepegawaian. Hal tersebut menunjukkan bahwa SIMPEG tidak hanya tersedia sebagai aplikasi, tetapi telah dimanfaatkan dalam kegiatan administratif sehari-hari.

Hasil *coding* memperkuat temuan tersebut melalui munculnya kode seperti administrasi lebih cepat, data pegawai tersimpan rapi, data mudah dicari, akurasi data meningkat, dan proses administrasi lebih mudah. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori efisiensi administrasi, pengelolaan data digital, kemudahan akses informasi, dan kualitas informasi yang secara keseluruhan membentuk tema efektivitas SIMPEG.

Namun, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa efektivitas SIMPEG belum sepenuhnya optimal. Kemampuan pegawai dalam menggunakan sistem belum merata, jaringan internet belum selalu stabil, masih

terjadi gangguan atau kelambatan sistem, serta data kepegawaian belum selalu lengkap dan diperbarui secara berkala. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sistem saja belum cukup untuk menghasilkan efektivitas maksimal apabila tidak didukung sumber daya manusia, infrastruktur, dan kualitas data yang memadai.

Berdasarkan teori efektivitas yang digunakan dalam skripsi, Rewang dan Suayani (2022) menjelaskan bahwa suatu sistem dapat dinilai efektif apabila mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks penelitian ini, SIMPEG dinilai cukup efektif karena telah mempercepat proses administrasi, mempermudah pengelolaan dan pencarian data, meningkatkan keteraturan informasi, serta menyediakan data yang dapat mendukung pimpinan dalam mengambil keputusan. Meskipun demikian, keterbatasan kemampuan sebagian pegawai, gangguan jaringan dan sistem, serta pembaruan data yang belum konsisten menunjukkan bahwa efektivitas tersebut belum mencapai kondisi optimal.

Temuan ini juga dibandingkan dalam skripsi dengan Sari dan Prasetyo (2023), yang menyimpulkan bahwa implementasi SIMPEG memberikan manfaat terhadap kecepatan pelayanan, ketepatan data, dan efisiensi kerja, serta Putra et al. (2022), yang menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi kepegawaian membantu mempercepat pelayanan sekaligus mengurangi kesalahan pencatatan.

Faktor Pendukung Efektivitas SIMPEG

Efektivitas SIMPEG dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung. Faktor pertama adalah komitmen dan dukungan pimpinan. Pimpinan memberikan arahan mengenai pentingnya penggunaan SIMPEG, melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan sistem dan pembaruan data, serta mendorong pegawai agar bertanggung jawab terhadap kelengkapan dan ketepatan informasi. Dukungan tersebut membuat penggunaan SIMPEG lebih terarah dan membantu memperkuat efektivitas pengelolaan administrasi kepegawaian.

Faktor kedua adalah koordinasi antarpegawai dan antarbagian. Koordinasi antara sekretariat, Kasubag Umum, Kasi PMD, dan staf membantu memastikan perubahan informasi pegawai dapat segera disampaikan kepada pihak yang bertanggung jawab melakukan pembaruan data. Koordinasi juga membantu mengurangi kesalahan informasi dan mempercepat penyelesaian pekerjaan administrasi.

Faktor berikutnya adalah pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan. Pegawai telah memperoleh pelatihan atau sosialisasi melalui kegiatan resmi maupun bimbingan langsung di lingkungan kerja. Kegiatan tersebut membantu pegawai memahami pengoperasian sistem, penginputan dan pembaruan data, serta pentingnya menjaga ketepatan informasi kepegawaian. Peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pendampingan menjadi bagian penting dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan SIMPEG.

Hasil *coding* mengidentifikasi kode berupa komitmen pimpinan, pelatihan SIMPEG, sosialisasi penggunaan SIMPEG, pendampingan pegawai, koordinasi, dan monitoring berkala sebagai faktor pendukung efektivitas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan sistem tidak hanya bergantung pada fungsi teknologi, tetapi juga pada dukungan organisasi dan kesiapan pengguna.

Faktor Penghambat Efektivitas SIMPEG

Salah satu hambatan utama adalah kemampuan sumber daya manusia yang belum merata. Masih terdapat pegawai yang membutuhkan bantuan dan pendampingan dalam mengoperasikan SIMPEG. Perbedaan kemampuan menggunakan teknologi menyebabkan pemanfaatan sistem belum seragam dan dapat memperlambat proses penginputan, pembaruan data, maupun penyelesaian administrasi.

Hambatan lainnya berasal dari jaringan internet dan infrastruktur sistem. Informan mengungkapkan adanya jaringan internet yang tidak stabil, server yang lambat, kesulitan saat *login*, serta kegagalan mengunggah dokumen. Gangguan tersebut mengharuskan pegawai menunggu atau mengulangi proses sehingga waktu penyelesaian pekerjaan menjadi lebih panjang.

Kelengkapan dan keterbaruan data juga menjadi persoalan. Masih terdapat data pegawai yang belum lengkap, belum diperbarui secara berkala, atau memerlukan penyesuaian antara data dalam sistem dan dokumen pendukung. Akibatnya, pegawai harus melakukan pemeriksaan dan verifikasi kembali sebelum informasi dapat digunakan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas SIMPEG tidak hanya ditentukan oleh kecepatan sistem, tetapi juga kualitas informasi berupa data yang lengkap, akurat, dan mutakhir.

Selain itu, beban kerja dan keterbatasan waktu turut memengaruhi pembaruan SIMPEG. Pegawai tidak hanya bertanggung jawab terhadap administrasi kepegawaian, tetapi juga memiliki berbagai tugas administratif

lainnya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pembaruan data tidak selalu dilakukan tepat waktu sehingga informasi dalam sistem berpotensi tidak mencerminkan kondisi kepegawaian terkini.

Dalam proses *coding*, faktor penghambat direpresentasikan oleh kode kemampuan pegawai belum merata, jaringan internet tidak stabil, server lambat, kesulitan login, data belum lengkap, data belum diperbarui, dan beban kerja tinggi. Keseluruhan temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas SIMPEG merupakan hasil keterkaitan antara kualitas sistem, kualitas data, kemampuan pengguna, dan dukungan organisasi.

Temuan tersebut dikaitkan dalam skripsi dengan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean, yang menempatkan kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih sebagai unsur keberhasilan sistem informasi. Pada penelitian ini, manfaat SIMPEG terlihat dari proses administrasi yang lebih cepat, akses data yang lebih mudah, informasi yang lebih teratur, serta tersedianya informasi bagi pimpinan. Sebaliknya, gangguan jaringan, ketidakmerataan kemampuan pengguna, dan kualitas data yang belum optimal menjadi aspek yang masih perlu diperbaiki.

Temuan juga dinyatakan sejalan dengan Rahman et al. (2024), terutama mengenai kompetensi digital pegawai dan keterbatasan infrastruktur sebagai faktor yang memengaruhi penerapan sistem informasi kepegawaian pada instansi pemerintah daerah.

Upaya Pimpinan dalam Meningkatkan Pemahaman Penggunaan SIMPEG

Penelitian menemukan bahwa pimpinan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan pegawai dalam menggunakan SIMPEG. Upaya pertama dilakukan melalui pemberian arahan dan penjelasan mengenai fungsi sistem, penginputan dan pembaruan data, serta tanggung jawab pegawai dalam menjaga kelengkapan dan ketepatan informasi. Arahan tersebut membantu pegawai memahami bahwa SIMPEG merupakan bagian dari pelaksanaan tugas administrasi kepegawaian.

Pimpinan juga melakukan pengawasan dan monitoring secara berkala terhadap kelengkapan data, penginputan, pembaruan informasi, dan hasil pekerjaan. Ketika ditemukan kesalahan atau keterlambatan, pimpinan memberikan arahan untuk melakukan perbaikan. Pengawasan tersebut membantu menjaga konsistensi penggunaan sistem serta kualitas data yang tersedia.

Upaya lainnya dilakukan melalui pelatihan dan sosialisasi. Kegiatan tersebut memberikan pemahaman mengenai fungsi SIMPEG, cara menginput dan memperbarui data, serta langkah yang perlu dilakukan ketika menghadapi kendala. Pelatihan juga meningkatkan kepercayaan diri pegawai dalam memanfaatkan sistem sesuai kebutuhan administrasi.

Pendampingan diberikan kepada pegawai yang mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem. Pendampingan dilakukan melalui bantuan langsung dari pegawai yang lebih memahami SIMPEG sehingga kesalahan penginputan atau pembaruan data dapat dikurangi. Langkah ini menjadi penting karena kemampuan teknologi pegawai belum sepenuhnya merata.

Pimpinan juga memperkuat koordinasi dan komunikasi melalui rapat, komunikasi langsung, dan evaluasi berkala. Koordinasi tersebut membantu memastikan perubahan data segera disampaikan kepada pihak yang bertanggung jawab sekaligus memberikan kesempatan kepada pegawai untuk menyampaikan kendala dalam penggunaan SIMPEG.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sistem telah dimanfaatkan dan mengidentifikasi masalah yang masih muncul. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan perbaikan seperti pelatihan tambahan, pendampingan, atau peningkatan koordinasi. Dengan demikian, evaluasi diarahkan agar SIMPEG tidak hanya digunakan sebagai kewajiban administratif, tetapi benar-benar memberikan manfaat dalam pekerjaan.

Temuan ini dikaitkan dalam skripsi dengan teori kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass. Dalam penelitian ini, peran pemimpin tercermin melalui pemberian arahan, pelatihan, sosialisasi, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Dukungan tersebut membantu meningkatkan kemampuan pegawai serta pemanfaatan SIMPEG. Penelitian ini juga dinyatakan sejalan dengan Hidayat dan Nugroho (2022), yang menempatkan dukungan pimpinan sebagai bagian penting dari keberhasilan penerapan sistem informasi pemerintahan berbasis elektronik.

Sintesis Temuan dan Kebaruan Penelitian

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa efektivitas SIMPEG di Kantor Kecamatan Afulu terbentuk melalui keterkaitan antara manfaat sistem, kemampuan pengguna, kualitas data, infrastruktur, dan dukungan pimpinan. SIMPEG memberikan manfaat berupa peningkatan kecepatan administrasi, kemudahan akses data, keteraturan informasi, dan dukungan terhadap pengambilan keputusan. Namun, manfaat tersebut sangat bergantung pada kesiapan pegawai, kualitas data, kondisi jaringan, serta dukungan organisasi.

Secara sederhana, sintesis hasil penelitian dapat digambarkan sebagai:

Kualitas dan Manfaat SIMPEG + Kompetensi Pengguna + Kualitas Data + Infrastruktur + Dukungan Pimpinan → Efektivitas Administrasi Kepegawaian

Kebaruan empiris penelitian terletak pada upaya mengintegrasikan aspek teknologi informasi, kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, kualitas data, dan infrastruktur dalam satu gambaran implementasi SIMPEG pada tingkat kecamatan. Penelitian juga menghasilkan gambaran bahwa efektivitas SIMPEG berkaitan dengan keterpaduan antara manfaat sistem, faktor penghambat, dan upaya pimpinan melalui pembinaan, monitoring, evaluasi, serta pendampingan secara berkelanjutan.

Implikasi Temuan

Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi, tetapi juga berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, dukungan organisasi, dan kepemimpinan.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan dasar bagi Kantor Kecamatan Afulu untuk meningkatkan pemanfaatan SIMPEG melalui pelatihan berkala, peningkatan kompetensi pegawai, pembaruan data secara rutin, serta penguatan koordinasi antarbagian.

Secara kebijakan, penelitian memberikan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Nias Utara mengenai pentingnya penyediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai, peningkatan kapasitas aparatur, penyusunan standar operasional penggunaan SIMPEG, serta monitoring dan evaluasi secara berkala agar tata kelola kepegawaian menjadi lebih akuntabel, transparan, dan efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Kantor Kecamatan Afulu Kabupaten Nias Utara berada pada kondisi cukup efektif dalam mendukung pengelolaan administrasi kepegawaian. Efektivitas tersebut terlihat dari kemampuan SIMPEG dalam mempercepat proses administrasi, mempermudah penyimpanan dan pencarian data pegawai, meningkatkan keteraturan informasi kepegawaian, serta menyediakan informasi yang dapat digunakan pimpinan dalam mendukung pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan. Pemanfaatan SIMPEG juga membantu mengurangi ketergantungan terhadap proses administrasi manual karena data pegawai dapat disimpan, dicari, diperbarui, dan digunakan kembali secara lebih mudah. Meskipun demikian, efektivitas SIMPEG belum sepenuhnya optimal karena masih ditemukan beberapa hambatan berupa kemampuan pegawai dalam mengoperasikan sistem yang belum merata, jaringan internet yang belum stabil, gangguan atau kelambatan sistem, data kepegawaian yang belum lengkap dan belum diperbarui secara konsisten, serta beban kerja pegawai. Faktor yang mendukung efektivitas SIMPEG meliputi komitmen dan dukungan pimpinan, koordinasi antarpegawai dan antarbagian, pelatihan dan sosialisasi, pendampingan, monitoring, serta evaluasi. Upaya pimpinan melalui pemberian arahan, pelatihan, pendampingan, koordinasi, pengawasan, dan evaluasi membantu meningkatkan pemahaman pegawai, mengurangi kesalahan pengelolaan data, serta mengatasi berbagai kendala penggunaan sistem. Dengan demikian, efektivitas SIMPEG tidak hanya ditentukan oleh kemampuan sistem, tetapi juga oleh kompetensi pengguna, kualitas dan keterbaruan data, dukungan infrastruktur, serta komitmen pimpinan. Oleh karena itu, peningkatan efektivitas SIMPEG perlu diarahkan pada peningkatan kompetensi pegawai secara berkelanjutan, perbaikan jaringan dan infrastruktur teknologi, pembaruan data secara rutin, penguatan koordinasi, serta monitoring dan evaluasi berkala agar SIMPEG dapat mendukung administrasi kepegawaian secara lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Borman, R. I., et al. (2012). Evaluasi SIMPEG di BKD Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknologi Informasi, VII*(20).

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems, 19*(4), 9–30.
Djawa, M. K., & Puspasari, D. (2020). Implementasi aplikasi SIMPEG untuk e-government di BKD Provinsi Jawa Timur. *8*(2).
Edwards III, G. C. (1980). *Implementing public policy*. CQ Press.
Hasibuan, M. S. P. (n.d.). *Manajemen sumber daya manusia*. Gramedia.
Hidayat, A., & Nugroho, B. (2022). Pengaruh dukungan pimpinan terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi pemerintahan berbasis elektronik. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*.
Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2019). *Sistem informasi manajemen*.
Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
Musanef. (2011). *Sistem informasi manajemen kepegawaian*.
Nurhasanah, et al. (2015). Analisis implementasi SIMPEG di Sekretariat DPRD.
Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Manajemen Kinerja.
Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.
Priyanto. (2008). *Sistem informasi terintegrasi berbasis teknologi*.
Rahman, M., dkk. (2024). Analisis hambatan implementasi sistem informasi kepegawaian pada instansi pemerintah daerah. *Jurnal Administrasi Negara*.
Sari, D., & Prasetyo, R. (2023). Efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara. *Jurnal Administrasi Publik*.
Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.
Widyawan, D. C., & Idris, A. (2023). Implementasi SIMPEG di BKPPD Kota Samarinda. *11*(1).
Wulandari, R., & Handrian, E. (2024). Penerapan SIMPEG di BKPSDM Kota Pekanbaru. *1*(2).
Yusri, A., & Syam, A. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dalam meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi kepegawaian. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*.